

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam mengidentifikasi suatu fenomena agar layak dan patut untuk diteliti, maka perlu dibutuhkan adanya metode yang sesuai dengan obyek penelitian. Dengan adanya metode penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil dari persoalan penelitian agar lebih spesifik. Dalam hal ini terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan oleh penulis, diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan deskriptif (*field research*). Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena metode deskriptif kualitatif menggambarkan informasi atau merumuskan sebuah informasi dari kalimat atau ungkapan untuk menarik sebuah kesimpulan. Penulis ingin menjelaskan penelitiannya secara rinci sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan. Penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, serta data yang di hasilkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif. Penelitian ini menitik beratkan pada fakta dan karakteristik yang sistematis dan akurat di bidang kajian dan berusaha menggambarkan situasi yang secara langsung.¹

¹ Itsna Fitriah Rahma, “Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiusitas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021), 40-41.

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian berdasarkan filosofi post-positivisme atau enterpretif yang digunakan mengkaji keadaan suatu objek alamiah yang penelitiannya merupakan instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif mempunyai sifat memahami makna, keunikan, menciptakan peristiwa, dan menemukan hipotesis.² Metode yang dilakukan adalah deskriptif, karena dirancang untuk menangkap informasi tentang keadaan gejala selama penelitian. Penelitian ini difokuskan pada menentukan sifat situasi pada saat investigasi dilakukan, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menentukan variabel atau kondisi "apa yang ada" situasi. Penelitian ini lebih memperhatikan masalah yang terjadi selama proses penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai hubungan kegiatan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan perubahan sosial keagamaan masyarakat industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Peneliti segera melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, alat pengumpulan data yang paling penting adalah kehadiran peneliti.³

Kehadiran peneliti yang terjun langsung ke lapangan menjadi kunci misi pengumpulan data. Peneliti perlu mengaitkan kegiatan Gerakan Pemuda

² Ibid, hlm 9-10.

³ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 85.

(GP) Ansor dengan masyarakat Desa Ngoro. Terjadi interaksi antara peneliti, Gerakan Pemuda (GP) Ansor, dan masyarakat Desa Ngoro, sehingga terjadi keterbukaan antara kedua belah pihak. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai bahan penulisan skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Ngoro, tepatnya di Kantor MWCNU Ngoro Jalan Sumber, Buluresik, Manduro MG, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Selain di Kantor MWCNU Ngoro, lokasi penelitian juga berada di NIP (Ngoro Industrial Park) Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Peneliti telah memilih desa ini karena didasarkan pada pendapat penulis bahwa desa ini memiliki sumber ide dan gagasan untuk menumbuh kembangkan hubungan antara Ormas pemuda Islam yaitu GP Ansor dengan masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis melewati beberapa situasi sosial dengan melakukan suatu observasi dan wawancara dengan orang yang dianggap ahli pada status sosial yang berkaitan dengan penelitian. Mengidentifikasi sumber data yang dihasilkan oleh responden dikerjakan dengan cara *purposive*, yaitu mereka dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan untuk populasi karena sampel tidak diambil secara acak. Hasil penelitian ini dimaksudkan hanya untuk kasus situasi sosial yang relevan dengan judul penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *sampling* yang berupa *purposive sampling* dan juga *snowball sampling*. Teknik yang digunakan adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang ada di awal dengan jumlah kecil, kemudian secara bertahap menjadi besar. Itu dilakukan karena jumlah sumber data yang didapat masih minim sehingga belum cukup mampu untuk dijadikan data yang lengkap. Oleh karena itu dikarenakan beberapa sumber data tidak memberikan data yang lengkap sehingga diharuskan menemukan orang lain untuk digunakan sebagai sumber data penelitian. Karena itu jumlah sampel dari sumber data mungkin lebih tinggi.⁴ Data *literature* merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data primer dan data sekunder adalah data tambahan yang di peroleh peneliti lewat penelitian lapangan. Adapula data yang akan dijadikan sampel oleh peneliti, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Definisi data primer yaitu data yang diperoleh sebelumnya kemudian dikumpulkan langsung dari narasumber, juga dapat diperoleh melalui pengambilan data untuk mengumpulkan data langsung dari narasumber sebagai sumber informasi tambahan. Data primer yang diperoleh di dalam penelitian adalah data langsung dari wawancara tentang subyek atau obyek yang ditentukan di dalam penelitian ini, yaitu Muslikh selaku Ketua Pimpinan Ranting Ansor Ngoro, Arifin selaku sekretaris dan anggota pada bagian Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor,

⁴ Ibid, hlm 40-41.

Didik Suprpto, Almaidah, Hendhyra Ronata Kusuma, Lukman, Nur Wahid.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, dan masih banyak lagi. Peneliti membaca literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian untuk memperoleh data sekunder. Selain itu juga, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Dengan adanya data sekunder ini bertujuan untuk mendukung dan memperjelas data primer.⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis untuk melakukan survei karena tujuannya adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam kondisi alamiah (*naural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sebelum penulis menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, berikut teknik pengumpulan data utama yang harus digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data,

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 143.

yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh dari pengamatan. Data dikumpulkan dan menggunakan berbagai alat canggih yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk mengamati dengan jelas objek terkecil dan terjauh.⁶ Teknik pengumpulan data yang tersedia menggunakan observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, peneliti akan mencari tahu apa sumber datanya, dan akan berkontribusi pada suasana apapun. Melalui penelitian observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam sehingga peneliti dapat mengetahui sampai tingkat signifikansi dari setiap karakteristik yang terlihat. Data diperoleh dari cara observasi ini adalah untuk mengetahui apa peran Gerakan Pemuda Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto yang telah mengalami perubahan sosial keagamaan.

2. Wawancara/*interview*

Wawancara juga disebut percakapan adalah pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat diidentifikasi pentingnya suatu topik tertentu. Wawancara adalah sebuah prosedur pengumpulan data ditentukan oleh sifatnya yang unik. Satu dari aspek terpenting dari sebuah wawancara adalah sifat atau suasana yang fleksibel terkesan santai dan kerjasama yang baik dapat memberikan kesan karena memungkinkan

⁶ Ibid, hlm 106.

informasi yang relevan diperoleh baik. Melalui metode wawancara ini, peneliti dapat memotivasi responden agar memiliki pandangan yang lebih luas.

Pengumpulan data melalui wawancara dengan peneliti juga dapat menggali isu-isu penting yang belum dibahas dalam rencana penelitian. Menurut Esterberg (2002), ia juga mengusulkan berbagai jenis wawancara, termasuk wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban topik ditentukan terlebih dahulu oleh pewawancara atau peneliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, pedoman wawancara yang digunakan adalah sketsa-sketsa berurutan dari masalah yang muncul.⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Penyusun menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi langsung dan mendalam untuk menjelaskan dimensi yang ada dalam topik tertentu dari sumber yang relevan. Data yang diperoleh di dalam penelitian adalah data langsung dari wawancara tentang subyek atau obyek yang ditentukan di dalam penelitian ini, yaitu:

⁷ Ibid, hlm 42-43.

Tabel 1.2
Daftar Wawancara

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Muslikh	43 Tahun	Ketua Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Ngoro
2.	Arifin	38 Tahun	Sekretaris Lembaga Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor Desa Ngoro
3.	Hendhyra Ronata Kusuma	27 Tahun	Mekanis di PT. Cort Indonesia
4.	Lukman	34 Tahun	TL atau Pengawas Packing di PT. MAG
5.	Almaidah	32 Tahun	Purchasing di PT. Mirae Flatware Indonesia
6.	Didik Suprpto	44 Tahun	Karyawan Produksi di PT. Lingga Sakti
7.	Nur Wahid	38 Tahun	Sending di PT. Cort Indonesia

Di dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tujuh orang yang dimana mereka juga sekaligus informan karena selain mereka merupakan masyarakat dari Desa Ngoro, para informan tersebut juga merupakan subyek langsung yang terlibat di dalam perubahan sosial dan industrialisasi. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini untuk mengumpulkan data yang diperoleh, antara lain:

- a. Bagaimana gambaran perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto ?
- b. Bagaimana peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari sumber tertulis di Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Ngoro. Metode ini memperoleh data berupa gambaran umum, letak geografis, proses pengembangan struktur organisasi, kondisi infrastruktur dan berbagai agenda kegiatan lainnya. Data dokumentasi yang diperoleh peneliti lapangan, antara lain yaitu:

- a. Dokumentasi lokasi penelitian
- b. Dokumentasi foto-foto kegiatan GP Ansor Desa Ngoro

F. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dan dapat dilakukan secara terus menerus hingga datanya lengkap.⁸ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dikendalikan selama proses lapangan bersama dengan pengumpulan data. Sedangkan analisis data dilakukan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data pada waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban dari responden.

Jika tanggapan responden terhadap analisis tidak dianggap memuaskan, peneliti harus mengembalikan pertanyaan ke tahap di mana data dianggap dapat diandalkan. Menurut tokoh Miles dan Huberman dari tahun 1984, mereka menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus sampai selesai, sehingga datanya lengkap. Kegiatan

⁸ Ibid, hlm 129.

analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Tahapan analisis data penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data berlangsung selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya.

2. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan yang harus diamati serta dicatat secara cermat dan detail. Reduksi data berarti memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan topik atau pola. Dengan cara ini, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil data tambahan sesuai kebutuhan.⁹ Pada reduksi data ini, data diperoleh peneliti sesuai dengan topik yaitu hubungan antara Ormas Pemuda Islam dengan perubahan sosial (studi peran GP Ansor dalam mengawal masyarakat industri di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display atau Ini juga disebut presentasi data, organisasi pengujian, dan penjelasan lengkap untuk mendapatkan gambaran lengkap.

⁹ Ibid, hlm 132-135.

Saat melakukan penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan yang paling umum digunakan untuk penyajian data penelitian kualitatif seringkali adalah teks naratif.

4. *Conclusion Drawing/verivication*

Conclusion Drawing/verivication, yaitu menafsirkan data dan membuat kemajuan dalam menemukan data baru yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang benar. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan hanya bersifat sementara dan akan berubah dari waktu ke waktu jika tidak ditemukan bukti yang dapat dipercaya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Ada tiga pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Kredibilitas, yaitu ukuran kebenaran data yang sudah sama antara konsep dengan hasil penelitian. Kepercayaan penelitian kualitatif ada pada kredibilitas peneliti.¹¹

¹⁰ Ibid, hlm 46-47.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 164.

2. Keterahlian, yaitu termasuk dalam pengujian validasi eksternal. Hasil penelitian memiliki dasar yang baik untuk transmisi jika pembaca laporan penelitian mendapatkan ide yang jelas dan memahami fokus penelitian. Artinya jika pembaca memahami fokus penelitian yang semakin meningkat, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria transferabilitas.
3. *Dependability*, yaitu dengan menggunakan pemeriksaan untuk seluruh berjalannya kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti ketika saat berada di lapangan, maka dependabilitasnya diragukan.
4. Dapat dikonfirmasi, yaitu pengujian lebih terfokus pada hasil penelitian. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikonfirmasi.

